

ABSTRAK

Ghani Harri Fitriyadi, 1211060034, 2025, Studi Syarah Hadis Tentang *Lookism*: Larangan Diskriminasi Berdasarkan Penampilan.

Fenomena *lookism* atau diskriminasi berbasis penampilan fisik telah menjadi masalah sosial signifikan di era modern yang didorong oleh standar media dan budaya populer. Dampak negatifnya, seperti perundungan, ketidakadilan sosial, dan gangguan kesehatan mental, secara fundamental bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan universal yang diajarkan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merekonstruksi pandangan hadis Nabi Muhammad SAW secara komprehensif terhadap fenomena *lookism* guna menawarkan perspektif etis dan teologis dari sumber ajaran Islam kedua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *takhrij hadis tematik*. Data primer dikumpulkan dari hadis-hadis sahih yang relevan dari kitab-kitab induk (*kutub al-tis'ah*), terutama *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Analisis data dilakukan melalui kajian perbandingan syarah (*syarḥ muqāran*) terhadap kitab-kitab tafsir hadis otoritatif karya ulama klasik dan kontemporer, seperti *Fath al-Bārī* karya Ibnu Hajar al-ʿAsqalānī, *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam al-Nawawī, *Jāmiʿ al-ʿUlūm wa al-Ḥikam* karya Ibn Rajab al-Hanbalī, dan *Fath al-Mun'im* karya Musa Syahin Lasyin, untuk menggali makna dan implikasi hadis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis menolak *lookism* melalui empat pilar argumen utama yang saling menguatkan. Pertama, pilar teologis yang secara radikal meruntuhkan standar nilai fisik dengan menegaskan takwa, kualitas hati, dan amal sebagai satu-satunya standar kemuliaan di sisi Allah. Kedua, pilar etika kesetaraan yang membangun fondasi empati universal melalui ajaran untuk mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri, sebuah prinsip yang secara inheren menolak segala bentuk diskriminasi. Ketiga, pilar spiritual yang membedakan secara tegas antara fitrah mencintai keindahan (*al-jamāl*) yang dianjurkan, dengan kesombongan (*al-kibr*) yang diharamkan, di mana *lookism* diidentifikasi sebagai manifestasi dari "merendahkan manusia" (*ghamt an-nas*). Keempat, pilar konsekuensi ukhrawi yang memberikan peringatan keras bahwa tindakan merendahkan martabat orang lain dapat menyebabkan kebangkrutan spiritual di akhirat. Ajaran hadis menawarkan sebuah kerangka kerja yang utuh, relevan, dan solutif dalam menghadapi tantangan *lookism*. Penolakan hadis terhadap diskriminasi penampilan tidak bersifat parsial, melainkan didasarkan pada sebuah sistem nilai yang koheren, mulai dari fondasi teologis hingga aplikasi etis dalam interaksi sosial. Kesimpulannya, Islam melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW secara tegas menentang *lookism* dengan mengalihkan fokus penilaian dari martabat fisik yang fana menuju kemuliaan insan yang berlandaskan pada kesucian hati, kebaikan amal, dan derajat ketakwaan.

Kata Kunci: Diskriminasi, Hadis Tematik, *Lookism*, Syarah Hadis.